

**Pelatihan Pembuatan Masker Dari Kain Perca Untuk Membantu
Meningkatkan Kreativitas Warga Desa****Moh. Yaqin¹, Tony Yulianto², Kuzairi³**^{1,2} Program Studi Matematika, Universitas Islam Madura

Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172

e-mail: ¹moh.yaqin10@gmail.com, ²toniyulianto65@gmail.com, ³kuzairi81@gmail.com**Abstrak**

Pandemi Covid 19 merupakan masalah serius yang harus segera ditangani. Penggunaan masker merupakan salah satu upaya meminimalisir penularan virus antar manusia. Namun tingginya kebutuhan terhadap masker terutama masker medis menyebabkan kelangkaan dipasaran. Oleh karena itu dibutuhkan masker kain sebagai alternatif bagi masyarakat agar dapat digunakan sehari-hari ditengah aktivitas menghadapi krisis kesehatan yang terjadi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menstransfer keterampilan menjahit kepada masyarakat desa jatin sekaligus pembuatan masker dari bahan bekas. Metode pelaksanaan masyarakat yang telah dilaksanakan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu sosialisasi pengelolaan limbah sampah dan persiapan pembuatan masker. Tahap kedua yaitu pendampingan dan pelatihan pembuatan masker. Dan yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Harapan setelah pelaksanaan pengabdian ini terjadinya peningkatan kreatifitas warga desa sesuai dengan capacity building yang dimilikinya sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan antara dunia home education, serta ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Tingkat pemahaman masyarakat desa jatin 54% sudah banyak yang memahami, 31% sudah sangat paham, dan hanya 15% yang tidak paham. Jadi peserta banyak yang mudah memahami pelatihan pembuatan masker dari kain perca dengan baik.

Kata kunci: Kain perca, kreativitas, masker**Abstract**

The Covid 19 pandemic is a serious problem that must be addressed immediately. The use of masks is an effort to minimize transmission of viruses between humans. However, the high demand for masks, especially medical masks, is causing scarcity in the market. Therefore a cloth mask is needed as an alternative for the community so that it can be used daily in the midst of activities to face the health crisis that occurs. This community service activity is to transfer sewing skills to the Jatin village community as well as making masks from used materials. The community implementation method that has been implemented consists of three stages. The first stage is the socialization of waste management and preparation for making masks. The second stage is mentoring and training in making masks. And the last is the evaluation stage. It is hoped that after the implementation of this service there will be an increase in the creativity of the villagers according to their capacity building so that it becomes an inseparable part of the world of home

education and science that continues to develop. The level of understanding of the Jarin village community is 54%, many already understand, 31% are very understanding, and only 15% do not understand. So many participants easily understand the patchwork mask making training well.

Keywords: Patchwork, creativity, mask

I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dilanda krisis kesehatan akibat penularan covid-19 (corona virus disease) atau lebih dikenal dengan virus corona. Virus ini merupakan virus corona jenis baru dari Sars-CoV-2 yang ditemukan di Wuhan ibukota provinsi Hubei China pada akhir tahun 2019 dan telah diumumkan oleh WHO sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Hingga saat terdapat kasus infeksi sebanyak 2.033.807 kasus di dunia dimana dari jumlah tersebut 129.876 di antaranya meninggal dunia. Pandemi koronavirus di Indonesia diawali dengan temuan penderita covid-19 pada 2 Maret 2020. Hingga 15 April 2020, telah terkonfirmasi 4.839 kasus positif COVID-19 dengan 459 kasus meninggal (9,49%). Kasus dinyatakan tersebar di 33 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia. (Armiani, Fajri, Sukri, & Pidiawati, 2020)

Beberapa upaya pemerintah dalam pemutusan rantai penyebaran covid-19 diantara ialah himbauan untuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), isolasi mandiri, social distancing, dan himbauan wajib menggunakan masker terutama saat keluar beraktivitas. Diantara upaya tersebut yang banyak mengalami kendala ialah penggunaan masker mengingat ketersediaan masker sangat langka di musim pandemi ini. Kelangkaan masker tersebut membuat pemerintah membatasi penggunaan masker medis diperuntukkan bagi tenaga kesehatan sementara bagi masyarakat umum cukup menggunakan masker kain. (Armiani, Fajri, Sukri, & Pidiawati, 2020)

Keresahan masyarakat terhadap lingkungan yang tidak pernah ada habisnya adalah masalah sampah. Dampak penumpukan sampah sangat beragam, diantaranya banjir, pemanasan global, dan pencemaran lingkungan. Pengolahan dan pengadaan bank sampah menjadi salah satu

cara menyadarkan masyarakat untuk mengumpulkan serta memilah sampah sesuai dengan jenisnya baik organik maupun anorganik. Selain itu perlu didukung dengan kegiatan penyuluhan mengenai 3R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (mengggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan limbah. Tumpukan limbah memang mengganggu pemandangan dan penciuman disekitar, serta menyebabkan pencemaran lingkungan. (Ukkas, 2018)

Sampah atau barang bekas yang terdapat di rumah sangat variatif. Mulai kardus, botol, plastik, dan kain perca. Kain perca adalah potongan kain-kain kecil sisa dari bahan baju baik dari penjahit, maupun potongan baju yang sudah tidak terpakai. Selama ini kain perca hanya ditumpuk dan kurang banyak dimanfaatkan. (Rosdiana, Yulistianti, & Laili, 2018). Hal itu juga terjadi di desa jarin.

Salah satu program dan kegiatan pendidikan yang tetap berlangsung pada pandemi covid-19 adalah kuliah kerja nyata (KKN) di kampung halaman masing-masing. Konsep tersebut ditetapkan seiring dengan kebijakan physical dan social distancing. KKN dikampung halaman ini dilakukan secara mandiri atau individu sesuai dengan opsi yang sudah ditentukan.

Tujuan pada kegiatan KKN ini adalah "Pelatihan pembuatan masker dari bahan bekas untuk membatu meningkatkan kemampuan warga desa selama pandemi covid".

II. METODE

Metode yang digunakan adalah pelatihan terhadap 13 siswa (8 siswa SMP dan 5 siswa SMA), kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 (tiga) metode pendekatan utama yaitu sosialisasi program, pemberian materi, dan pelatihan dan pendampingan serta bimbingan

dalam menjaga kesehatan penularan penyebaran covid-19.

Waktu pelaksanaan KKN pada tanggal 1 sampai dengan 7 September 2020 Lokasi pelaksanaan KKN di Desa Jarin Kec.Pademawu Kab.Pamekasan.

Tanggal 1 dan 2 September 2020 dimulai dengan meminta izin kepada kepala desa jarin, dan hari kedua sosialisasi pengelolaan limbah kain perca dan persiapan pembuatan masker.

Pada tanggal 3 September 2020 dimulai dengan pengenalan bahan dan alat-alat yang digunakan yang terdiri dari kain perca, benang, jarum, karet, gunting, dan mesin jahit. Tanggal 4 September 2020 dilanjut dengan memberikan motivasi mengenai pengelolaan limbah sampah khususnya limbah kain perca yang bisa didaur ulang menjadi masker. Dan tanggal 5 September 2020 dilanjut dengan Pendampingan dan pelatihan pembuatan masker.

Pada tanggal 6 sampai dengan 7 September 2020 dikemas dengan pengumpulan dan pengecekan hasil pelatihan pembuatan masker. Dilanjut dengan mengevaluasi siapa saja yang bisa dikatakan mampu dalam pelatihan tersebut.

Sampel yang digunakan pada Pembuatan masker adalah kain perca. Contoh kain perca bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Kain perca

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun sebelumnya kuliah kerja nyata (KKN) pada program pendidikan didesa jarin berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dengan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan.

Oleh karena itu mahasiswa KKN Universitas Islam Madura membentuk kegiatan pendidikan yang cerdas dan kesehatan pada kondisi pandemi di desa jarin dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan masker dari kain perca. Tujuannya agar masyarakat desa jarin tetap hidup sehat dan cerdas dalam pandemi covid-19. Pelatihan ini berguna untuk membantu meningkatkan kreativitas warga selama pandemi covid.

Tahap awal dari kegiatan tersebut yaitu meminta izin kepada kepala desa agar diizinkan untuk melakukan pelatihan tersebut. Hari kedua sosialisasi pengelolaan limbah kain perca kepada masyarakat, hasil yang didapatkan dari sosialisasi memberikan respon yang positif dan mendukung akan diadakannya kegiatan pelatihan pembuatan masker dengan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan berupa masker Guna meningkat kreativitas warga dan meminimalisir masker medis. Sosialisasi dan persiapan pembuatan masker bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2

Sosialisasi sekaligus persiapan pembuatan masker.

Tahap ketiga melakukan pengenalan bahan dan alat-alat yang digunakan yang cocok untuk pembuatan masker yaitu:

1. Kain perca
2. Benang dan jarum
3. Karet
4. Gunting
5. Mesin jahit

Hari keempat memberikan motivasi mengenai pengelolaan limbah sampah khususnya limbah kain perca yang bisa didaur ulang menjadi masker

Hari kelima dilanjut dengan pelatihan dan pembuatan masker yang bertempat di rumah warga desa Jarin. Tujuan kegiatan ini adalah sebagai bentuk antisipasi terhadap penyebaran covid-19 yang merupakan ancaman nyata global saat ini. Menggunakan masker merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir penularan virus covid dan langkah ini sudah diwajibkan pemerintah pada 5 April 2020. Standar masker yang digunakan yaitu masker n-95 dan masker bedah, namun semenjak kasus virus ini merebak menyebabkan kelangkaan masker medis di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap masker maka dberlakukan masker standar SNI (masker n-95 dan masker beah) diperuntukkan oleh tenaga medis sedangkan masyarakat umum dianjurkan untuk menggunakan masker kain. Pelatihan dan pembuatan masker biasa dilihat pada gambar 3.



Gambar 3
Pembuatan masker

Hari keenam dikemas dengan pengumpulan dan pengecekan hasil pelatihan pembuatan masker. Pengecekan dilakukan untuk melihat kualitas masker layak atau tidak untuk didistribusikan kepada masyarakat. Pengecekan masker dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4

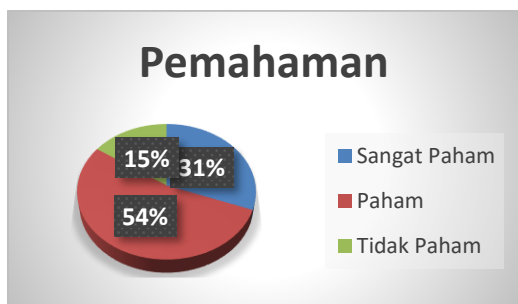
Hasil pembuatan masker

Hari terakhir ini mengevaluasi siapa saja yang bisa dikatakan mampu dalam pelatihan pembuatan masker tersebut. Secara keseluruhan pelatihan pembuatan masker ini mendapatkan respon yang sangat positif dari warga desa. Dengan adanya program ini, masyarakat desa jarin merasa sangat aktif melalui kegiatan yang sifatnya positif, dan tentunya dapat memberikan tambahan pengetahuan.

Selanjutnya, untuk mendukung hal tersebut maka kesinambungan kegiatan ini harus diciptakan. Untuk itu dirumuskan beberapa item rencana kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mengukur sejauh mana tingkat ketercapaian target dari kegiatan pelatihan pembuatan masker ini, yaitu dengan melakukan pemantauan terhadap masyarakat desa jarin yang telah mengikuti pelatihan. Ketika peserta sudah mengaktualisasikan tentang apa yang didapatkan selama pelatihan maka dianggap bahwa kegiatan ini telah mencapai target yang diharapkan. Begitu pun sebaliknya.
- b. Menemukan cara dan solusi yang tepat terhadap masyarakat desa jarin yang belum paham dan mengerti dalam pelatihan ini. disebabkan oleh kendala-kendala tertentu, misalnya dari segi pengetahuan dan lain-lain.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan tangan. Persentase hasil pemahaman siswa bisa dilihat pada gambar 5



Gambar 5
Hasil pemahaman siswa

Berdasarkan Gambar 5, tingkat pemahaman masyarakat desa jarin 54% sudah banyak yang memahami, 31% sudah sangat paham, dan hanya 15% yang tidak paham. Jadi peserta banyak yang mudah memahami pelatihan pembuatan masker dari kain perca dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dalam mengembangkan dan meningkatkan skill menjahit warga desa jarin telah tercapai dengan baik, tingkat pemahaman masyarakat desa jarin 54% sudah banyak yang memahami, 31% sudah sangat paham, dan hanya 15% yang tidak paham. Jadi peserta banyak yang mudah memahami pelatihan pembuatan masker dari kain perca dengan

baik, ditandai dengan keberhasilan program pembuatan masker yang merupakan karya warga desa jarin yang telah dibagikan kepada masyarakat.

V. SARAN

Untuk saran selanjutnya selain memahami tatacara membuat masker dari kain perca maka masyarakat disarankan untuk membuat masker dari limbah plastik

DAFTAR PUSTAKA

- Armiani , S., Fajri, S. R., Sukri, A., & Pidiawati, B. Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Masker Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1), 22-27.
- Rosdiana, A., Yulistianti, H. D., & Laili, A. N. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Ape Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini di Kuwasen Jepara. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 1-7.
- Ukkas, I. (2018). Pengembangan SDM Berbasis Pelatihan Keterampilan Dan Pemberdayaan Pemuda. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 120-352.